

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 3 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG**

(skripsi)

Oleh

OKTARIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG

Oleh

OKTARIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar, hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, dan hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Jumlah populasi adalah 61 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil uji hipotesis pertama terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 pada taraf kuat. Hasil uji hipotesis kedua terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,540 pada taraf sedang. Hasil uji hipotesis ketiga terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,527 berada pada taraf sedang.

Kata kunci: sosial ekonomi, minat belajar, prestasi belajar.

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

OKTARIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Oktariani**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053090

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suwarjo, M.Pd.

NIP 19551222 197903 1 003

Drs. Rapani, M.Pd.

NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktariani
NPM : 1413053090
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 16 April 2018

Yang membuat Pernyataan



Oktariani

NPM 1413053090

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Oktariani, dilahirkan di Pagaram, Sumatera Selatan, pada tanggal 5 Oktober 1996. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Firmansyah dan Ibu Lindawati.

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 59 Pagaram dan lulus tahun 2008, menempuh pendidikan menengah di MTs Negeri Jambat Balo Pagaram lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan ke SMA Model Negeri 1 Pagaram lulus pada tahun 2014.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung pada bulan Mei 2014, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Kasui Pasar, dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kasui Pasar, Kecamatan Kasui, Kabupaten Waykanan.

MOTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah Maha Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Jika keputusanmu adalah menyerah, maka kau adalah seburuk-buruknya manusia.

(Asma' binti Abu Bakar)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ *Orang tuaku tercinta, Bapak Firmansyah dan Ibu Lindawati
Terima kasih untuk semua pengorbanan dan cinta kasih kalian yang takkan pernah mampu terbayarkan oleh apapun.*
- ❖ *Adik-adik yang kukasihi, Firamli dan Hafizah
Terima kasih karena kehadiran kalian menjadikan hari-hariku lebih hidup dan berwarna.*
- ❖ *Om dan Tante terbaikku, Om Zulkifli dan Tante Era
Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, ilmu, dan nasihat-nasihat yang membuatku selalu belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tersayang, Reni Suryani dan Alin Febry Hayunah
Cerita-cerita penuh hikmah dan pesan semangat dari kalian takkan pernah kulupa, terima kasih untuk semua pertolongan di kala kususah.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat, serta memajukan kampus PGSD tercinta.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing I/Ketua Tim Penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten, serta memberikan banyak saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing II/Sekretaris yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar, serta memberikan masukan yang sangat berguna bagi penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Refyati, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak Ahirin, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji instrumen penelitian.
12. Ibu Rohelyati, S.Pd. dan Ibu Tri Utami Dewi, S.Pd., teman sejawat sekaligus guru kelas V A dan V B yang telah membantu peneliti dalam kelancaran dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut untuk penyusunan skripsi.

13. Siswa-siswi SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung terkhusus kelas V yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menyusun skripsi: Dona, Titin, Ribut, Putri, Rizki Nur, Wulan, Septi, Yessy, Nurzanah, Rahman, dan Muh Aji.
15. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014 terkhusus Kelas C, terima kasih atas pembelajaran dan persahabatan yang indah, bersama kalian aku lewati perjuangan menempuh gelar Sarjana Pendidikan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua orang yang telah memberikan kebaikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Metro, 16 April 2018
Peneliti

Oktariani
NPM 1413053090

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Pustaka	
1. Prestasi Belajar	10
a. Pengertian Prestasi Belajar	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11
c. Fungsi Prestasi Belajar.....	13
d. Perubahan Tingkah Laku dan Tingkatan Prestasi dalam Belajar	15
e. Macam-macam Tes Prestasi Belajar.....	17
2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	19
a. Pengertian Keluarga.....	19
b. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	20
c. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi	22
d. Indikator Tingkat Kondisi Sosial Ekonomi	24
e. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa.....	25
3. Minat Belajar	27
a. Pengertian Minat Belajar	27
b. Fungsi Minat Belajar	28
c. Cara Meningkatkan Minat Belajar.....	29
d. Indikator Minat Belajar.....	30
e. Klasifikasi Minat Belajar	32

	Halaman
4. Hakikat IPS	33
a. Pengertian IPS.....	33
b. Tujuan Pembelajaran Pelajaran IPS.....	35
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	36
d. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	37
e. Pembelajaran IPS di SD.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	45
III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Prosedur Penelitian	47
C. <i>Setting</i> Penelitian	48
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	50
F. Definisi Operasional Variabel	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Kuesioner/Angket	51
2. Dokumentasi	52
H. Instrumen Penelitian	52
1. Ujicoba Instrumen Penelitian.....	53
2. Kisi-kisi Angket Penelitian	53
3. Penetapan Skor.....	54
I. Uji Persyaratan Instrumen	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen	56
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	57
J. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Prasyarat Analisis Data	61
2. Uji Hipotesis	62
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	65
1. Visi	65
2. Misi	66
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	67
5. Kurikulum dan Keadaan Siswa.....	68
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	68
1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_1).....	69
2. Minat Belajar (X_2).....	70
3. Prestasi Belajar (Y)	71
C. Hasil Analisis Data.....	73
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	73

	Halaman
2. Hasil Uji Hipotesis	74
D. Pembahasan.....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	81
V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar pekerjaan orang tua siswa	4
2. Nilai UTS IPS kelas V semester genap SD Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018	6
3. Perbedaan nilai angka dan huruf	16
4. Populasi siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018	49
5. Kisi-kisi angket kondisi sosial ekonomi keluarga	53
6. Kisi-kisi angket minat belajar	54
7. Skor jawaban angket minat belajar	55
8. Hasil uji validitas dan	
9. reliabilitas variabel X_1 (Minat Belajar)	58
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel X_2 (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga).....	60
11. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	64
12. Keadaan tenaga pendidik SD Negeri Sukajawa.....	67
13. Rombel SD Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018.....	68
14. Distribusi frekuensi variabel X_1 (Minat Belajar)	69
15. Distribusi frekuensi variabel X_2 (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga)	70
16. Distribusi frekuensi variabel	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	45
2. Diagram distribusi frekuensi variabel X_1	70
3. Diagram distribusi frekuensi variabel X_2	71
4. Diagram distribusi frekuensi variabel Y.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	90
2. Instrumen Pengumpul Data.....	99
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen.....	114
4. Data Variabel X dan Y.....	123
5. Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data.....	134
6. Tabel-tabel Statistik	161
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	166

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan setiap manusia tidak dapat dipisahkan dari satu hal pokok yang bernama pendidikan, sebab pendidikan merupakan hal yang pasti dialaminya, bahkan sejak manusia itu berada dalam kandungan. Pendidikan juga menduduki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, intelektual, maupun dalam pembentukan perilaku yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sebuah bangsa yang ingin menjadi maju tentu akan memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan bagi warga negaranya.

Pemerintah di Indonesia pun mengupayakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Termaktub dalam alinea ke empat Pembukaan UUD 1945 tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan fungsi pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 (2003: 31) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Seorang guru perlu menyadari bahwa proses pembelajaran di sekolah haruslah berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi yang semakin tak terkendali perkembangannya. Salah satu cara untuk menilai sejauh mana kualitas diri siswa adalah dengan melihat prestasi belajarnya. Nilai prestasi belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran di sekolah dan mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Syah (2008: 91) mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sedangkan prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya tentu menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun, untuk meraih hal itu tidaklah mudah karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2015: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti kesukaran, rasa aman, kemampuan, minat, dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar,

seperti latar belakang, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi orang tua, dan lain sebagainya.

Faktor penting yang menentukan prestasi belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua) akan sangat menunjang keberhasilan seorang anak dalam proses belajarnya. Kebutuhan perlengkapan dan fasilitas belajar sekarang berbeda jauh dengan zaman dahulu. Dulu belajar cukup menggunakan papan tulis, kapur, mencatat, dan mendengarkan. Lain halnya dengan zaman sekarang, di mana kecanggihan teknologi dan fasilitas belajar pokok, bukan hanya yang ada di sekolah saja. Orang tua juga harus memenuhi fasilitas dan sarana penunjang lain untuk proses belajar anaknya, seperti buku cetak, alat tulis yang lengkap, dan media elektronik.

Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya baik tentu akan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas belajar anak, memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendorong anak-anaknya agar semangat belajar sehingga dapat meraih prestasi yang baik. Berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya kurang baik, orang tua akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang belajar anaknya. Penghasilan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah lagi jumlah tanggungan orang tua yang rata-rata dua anak atau lebih.

SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung merupakan sekolah yang rata-rata orang tua siswa berasal dari kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua siswa di kelas V (lima) rata-rata sebagai buruh, petani,

dan pedagang kecil. Hanya beberapa siswa saja yang orang tuanya dianggap mampu, dilihat dari pekerjaan dan penghasilan bersih yang diperoleh orang tua siswa seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar pekerjaan orang tua siswa

Pekerjaan	Pendapatan/bulan (Rp)	Kelas		Total
		V A	V B	
Buruh	1.000.000,00 – 1.500.000,00	17	13	30
Petani	1.600.000,00 – 2.500.000,00	6	3	9
Pedagang kecil	2.600.000,00 – 3.500.000,00	6	12	18
PNS/TNI/POLRI	>3.500.000,00	2	2	4
Jumlah		31	30	61

Sumber: Dokumentasi wali kelas V A dan V B SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah buruh, sebanyak 30 orang dari jumlah orang tua siswa.

Berdasarkan penggolongan Biro Pusat Statistik (BPS, 2008) maka katagori pendapatan tersebut mayoritas masuk pada golongan pendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua) berada pada tingkat menengah ke bawah.

Selain itu, faktor yang juga memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar adalah minat. Sriyanti (2009: 8) berpendapat bahwa minat mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga, demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu anak rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi sebab minat merupakan landasan penting bagi seorang siswa dalam proses belajar. Orang tua dan guru harus membantu menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar dalam diri siswa agar prestasi belajarnya lebih baik.

Salah satu program pembelajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS karena menganggap pelajaran ini kurang penting, padahal mata pelajaran IPS di SD sesungguhnya sangat berguna bagi siswa. Alma (2010: 18) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS atau *study social* antara lain:

1. Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.
2. Menyiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir, membentuk *inquiry skills*, mengembangkan sikap dan nilai.
3. Membantu anak untuk dapat berpikir logis, mengembangkan rasa toleransi.
4. Membantu anak agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif, secara lisan, dan tertulis.
5. Membantu anak mengerti dunia hidupnya agar tidak mengawang-awang, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
6. Mengembangkan rasa estetika, etika, menghormati orang lain, memanfaatkan waktu senggang dan sebagainya.

Di samping itu, peneliti melihat kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi di SD Negeri 3 Sukajawa pada tanggal 12 November 2017 dan 10 Desember 2018, bahwa pembelajaran IPS di kelas V cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, guru sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar, dan lebih dominan melatih siswa pada berpikir tahap rendah. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Selain itu, ketika proses pembelajaran IPS berlangsung masih banyak siswa

yang mengobrol dengan temannya, siswa juga tidak membawa perlengkapan yang diperintahkan oleh guru minggu lalu, dan beberapa siswa tidak memberikan perhatian penuh dengan apa yang diterangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi ke SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung, peneliti mendapatkan data dari guru kelas V A dan guru kelas V B bahwa ada beberapa siswa dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Nilai UTS IPS semester genap di kelas V SD Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai UTS IPS semester genap kelas V semester SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	V A	V B	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	14	11	31	59
Belum Tuntas	17	19	30	41
Jumlah Siswa	31	30	61	100

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 2. di atas bahwa yang mencapai KKM dari 61 siswa adalah sebanyak 31 siswa atau sebesar 51%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS ini ada 30 siswa atau sebesar 49%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa menengah ke bawah.
2. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.
3. Prestasi belajar IPS siswa yang cenderung rendah.
4. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
5. Banyaknya siswa yang tidak mengikuti pelajaran IPS dengan baik.
6. Kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan siswa oleh orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1), minat belajar (X_2), prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?
2. Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?"

3. Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu bagi:

1. Siswa
Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar guna meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

2. Guru

Menambah informasi bagi guru tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V. Diharapkan guru dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, terutama yang masih rendah, sehingga dapat ditingkatkan.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.

4. Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar.

5. Peneliti lainnya

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung berjumlah 61 siswa.
3. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar serta prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung.
4. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung.
5. Waktu penelitian ini yaitu pada semester genap tahun 2018.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang diraih oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, mulai dari prosesnya hingga tahapan evaluasi. Nasution (2009: 7) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan. Pendapat tersebut diperjelas oleh Haryanto (2010: 1) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai sumatif.

Adapun Winkel (2014: 226) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Purwanto (2011: 49) mengungkapkan arti prestasi belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai pengertian di atas, bahwa prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan pada diri siswa yang berupa perubahan dan peningkatan nilai pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai tersebut diperoleh melalui tes atau evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor. Pengukuran pencapaian prestasi siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini terfokus pada nilai atau angka yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran IPS di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berkaitan dengan masalah yang menyangkut tentang prestasi belajar siswa di sekolah tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 122) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern), meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah/fisiologis, berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.
 - b. Faktor psikologis, yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang ada dalam faktor psikologis, seperti intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, serta sikap siswa.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)
 - a) Faktor keluarga, merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak

tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

- b) Faktor sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.
- c) Lingkungan masyarakat, lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

Adapun Djamarah (2008: 237) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah:

- 1) Faktor anak didik
Anak didik merupakan subjek yang belajar, yang merasakan langsung bagaimana proses dalam belajar. Faktor anak didik yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi intelegensi (IQ), bakat, emosional, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, penyesuaian sosial, latar belakang pengalaman.
- 2) Faktor sekolah
Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi: (1) guru, (2) hubungan guru dengan anak didik, (3) kecakapan guru, (4) cara mengajar, (5) alat/media mengajar, (6) fasilitas, (7) waktu sekolah dan kedisiplinan, dan (8) suasana sekolah.
- 3) Faktor keluarga
Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan sehingga lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kelengkapan belajar anak, ekonomi keluarga, kesehatan keluarga, perhatian orang tua, dan suasana rumah.

Mulyasa (2014: 189) memaparkan dua macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal
Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang seperti panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensia, minat dan sikap. Intelegensia

merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensia merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensianya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contoh faktor nonsosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku, dan sebagainya

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam contohnya kondisi fisik dan psikis siswa, sedangkan yang berasal dari luar contohnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi prestasi belajar menurut Arifin, (2012: 3) yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang kepuasan hasrat ingin tahu. Keingintahuan (*curiosity*) merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat menjadi pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator pertama yaitu intern, artinya prestasi belajar menjadi indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator kedua yaitu ekstern, dalam arti tinggi rendahnya prestasi dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses pembelajaran, anak didik diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Sementara itu, Arikunto (2009: 308-312) berpendapat ada empat

fungsi prestasi belajar sebagai berikut.

- 1) Fungsi instruksional
Bertujuan untuk memberikan balikan (*feedback*) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan dalam pengajaran atau sistem instruksional.
- 2) Fungsi informatif
Bertujuan memberikan informasi nilai siswa kepada orang tuanya agar tahu tentang kemajuan dan prestasi anaknya, sehingga bisa memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan atau bimbingan, dan lain sebagainya.
- 3) Fungsi bimbingan
Berdasarkan gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera mengetahui nama siswa di sekolah yang masih membutuhkan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup kepribadian siswa serta sifat-sifat sosialnya akan membantu dalam pengarahannya sebagai pribadi sesungguhnya.
- 4) Fungsi administratif
Fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup: (1) menentukan kenaikan dan kelulusan siswa; (2) memindahkan atau menempatkan siswa; (3) memberikan beasiswa; (4) memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar; dan (5) memberikan gambaran tentang prestasi siswa atau lulusan.

Kegiatan penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari suatu usaha, karena dengan penilaian itu kita mengetahui hal apa saja yang telah dicapai. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dapat dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi sering digunakan selama satu periode pendidikan berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti berkesimpulan bahwa orang tua dan guru perlu mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa karena banyak sekali fungsinya. Jika prestasi belajar yang didapat sekarang tidak baik, orang tua maupun guru dapat memberikan motivasi dan pengarahan untuk membantu tercapainya prestasi belajar yang optimal pada waktu selanjutnya.

d. Perubahan Tingkah Laku dan Tingkatan Prestasi dalam Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2015: 2) adalah:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jika seseorang telah melalui proses belajar, sebagai hasilnya seseorang tersebut akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar dilakukan selama jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tingkat keberhasilan (prestasi) dalam belajar menurut Zein (2013: 107) dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu:

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Tingkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari nilai yang diukur oleh norma tertentu. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Di antara norma pengukuran tersebut menurut Mulyasa (2014: 150) ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 - 10
- 2) Norma skala angka dari 0 - 100
Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau prestasi belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6. Adapun skala 0-100 adalah 55 atau 60. Prinsipnya yaitu, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari separuh dari semua soal evaluasi dengan benar, maka siswa dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Selain norma-norma tersebut, ada pula norma lain yang berlaku di perguruan tinggi yang menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E. Norma ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Perbedaan nilai angka dan huruf sebagai berikut.

Tabel 3. Perbedaan nilai angka dan huruf

Simbol Nilai		Prediket
Angka	Huruf	
8-10 = 80-100 = 3,1-4	A	Sangat baik
7-7,9 = 70-79 = 2,1-3	B	Baik
6-6,9 = 60-69 = 1,2-2	C	Cukup
5-5,9 = 50-59 = 1	D	Kurang
0-4,9 = 0-49 = 0	E	Gagal

Simbol nilai angka yang berskala antara 0 - 4 seperti tampak pada tabel di atas lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indek prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.

e. Macam-macam Tes Prestasi Belajar

Evaluasi atau tes sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Arikunto (2012: 47) tes digunakan untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran. Djamarah (2010: 106-107) berpendapat, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis antara lain tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Berikut penjelasannya.

- 1) Tes Formatif
Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif
Tes ini meliputi sejumlah bahan pelajaran/pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat dan taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3 macam sebagai berikut.

- 1) Tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.
- 2) Tes formatif, digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Evaluasi ini diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post test* atau tes akhir proses.
- 3) Tes sumatif, dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dengan pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

Pada praktiknya di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir semester. Menurut Sudjana (2009: 22) cara mengukur prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif
Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif
Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Terdapat lima katagori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu *receiving/attending, responding/jawaban, valuing/penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.*
- 3) Ranah Psikomotoris
Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tes prestasi belajar adalah alat untuk mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Jenis tes atau penilaian digolongkan dalam beberapa hal. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup ada tiga, yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Adapun dari sisi kegunaan untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu tes diagnosis, tes formatif, dan tes sumatif.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebagai tempat utama dan pertama dalam pemberian pendidikan anak. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 (2009: 78) mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya.

Sementara itu, Ahmadi (2009: 87) berpendapat bahwa keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Sandjaya dalam Ratnasari (2013:

16) mengemukakan bahwa:

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Ibu, ayah, dan saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang turut andil untuk mengajar pada anak-anak cara mengadakan kontak dan mengajarkan pula pada anak-anak itu sebagaimana seseorang hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah dan menghabiskan seluruh waktu dalam keluarga.

Berdasarkan semua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga adalah lembaga sosial dan unit terkecil dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota yang lain. Pada institusi inilah seseorang pertama kali belajar dan mendapatkan pendidikan, bahkan menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.

b. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan perpaduan antara kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Menurut Soekanto (2007: 233) kondisi sosial adalah keadaan sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal (berkaitan dengan proses sosial), atau berkenaan dengan masyarakat.

Kondisi sosial keluarga ditandai oleh interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan saling memperhatikan, bekerja sama, selalu membantu ketika ada yang mengalami kesulitan, serta saling peduli termasuk terhadap masa depan anggota keluarga. Beberapa faktor sosial keluarga menurut Gerungan (2009: 199) yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, serta status anak. Berikut penjelasannya.

1) Keutuhan keluarga

Keutuhan dalam struktur keluarga yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologis yang

lebih baik daripada anak-anak dari keluarga yang tidak utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi di luarnya, serta pengendalian diri.

2) Sikap dan kebiasaan orang tua

Umumnya sikap mendidik yang otoriter atau *over protective* membuat anak tidak nyaman. Sikap penolakan orang tua terhadap anak dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosialnya.

3) Status anak

Status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu atau anak tunggal. Selain itu status anak sebagai anak tiri juga mempengaruhi interaksi sosialnya dalam keluarga.

Permasalahan utama yang juga menjadi sorotan di dalam sebuah

keluarga adalah kondisi ekonominya. Menurut Suradjiman (2006: 102)

kondisi ekonomi adalah kenyataan yang terlihat atau yang dirasakan

oleh indra manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang

tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Kondisi ekonomi keluarga

ini menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap dan emosi

seorang anak. Peran penting kondisi ekonomi keluarga bagi pendidikan

anak menurut Gerungan (2009: 196) yaitu:

Peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya lebih luas, maka anak jelas akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat anak kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Jadi, peneliti simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah

gabungan dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi di sebuah keluarga.

Kondisi tersebut merupakan suatu keadaan yang berupa kelengkapan

anggota keluarga dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya serta

kemampuan finansial orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup

termasuk biaya pendidikan anak.

c. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi

Secara umum, kondisi sosial dan ekonomi di masyarakat terdiri dari tiga tingkatan, yaitu atas (*upper class*), menengah (*middle class*), dan bawah (*lower class*). Masing-masing dari strata sosial tersebut memiliki karakteristik kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Perbedaan karakteristik tersebut dapat terlihat dari berbagai hal, seperti pekerjaan, pendapatan, gaya hidup, jabatan atau kedudukan di masyarakat, jenis tempat tinggal, kepemilikan harta, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.

Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah menurut Luluk (2007: 55) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi adalah PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter.
- 2) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang adalah pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, guru SMP /SMA, TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan IId-IIIb, PNS golongan IId-IIIb, guru SD, usaha toko.
- 3) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh harian lepas, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya.

Jika membahas pekerjaan, maka tentu berkaitan dengan pendapatan.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik)

membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000,00 s/d 2.500.000,00 per bulan.

- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan ke bawah.

Sebuah keluarga yang memiliki penghasilan yang cukup besar dalam sebulan tentu saja bisa memenuhi segala kebutuhan sehari-hari, bisa menabung, dan membeli barang-barang yang mewah. Berbeda dengan keluarga yang pendapatannya pas-pasan, hanya bisa mencukupi kebutuhan harian saja.

Karakteristik tempat tinggal orang-orang yang berada di kelas atas juga sangat berbeda dengan orang-orang kelas menengah dan kelas bawah.

Svalastoga dalam Suryabrata (2008: 69) menyatakan bahwa:

Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen. Semakin besar dan luas rumah yang ditempati, pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Coleman dan Cressey dalam Suryabrata (2008: 80) menjelaskan karakteristik kondisi sosial ekonomi masing-masing kelas sosial yang ada di masyarakat sebagai berikut.

- 1) Kelas sosial atas: terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, menempati posisi teratas dari kekuasaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Begitu pula dengan pengeluaran dan gaya hidupnya yang sangat teratur.
- 2) Kelas sosial menengah: mewakili kelompok profesional, kelompok pekerja, wiraswasta, pedagang kecil, dan kelompok fungsional lainnya. Golongan ini biasanya mampu untuk menabung.
- 3) Kelas sosial bawah: mewakili kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas, dan semacamnya yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya

Peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat di atas, bahwa kondisi sosial ekonomi setiap keluarga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan keluarga lain. Keluarga yang berada pada kondisi sosial atas karakteristiknya yaitu memiliki pekerjaan yang penghasilannya di atas rata-rata masyarakat pada umumnya, pendidikan yang tinggi, memiliki rumah sendiri yang luas dan permanen. Keluarga yang kondisi sosial ekonominya menengah terdiri dari pedagang kecil dan kelompok profesional yang pendapatannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, memiliki rumah semi permanen, dan bisa menabung. Adapun keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah terdiri dari kelompok pekerja kasar, buruh, dan lain-lain yang penghasilannya kecil, karakteristiknya yaitu tidak mampu membeli barang-barang mewah, bahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja kurang.

d. Indikator Tingkat Kondisi Sosial Ekonomi

Pada dasarnya tingkat sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah. Menurut Soekanto (2007: 237) komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi: (1) ukuran kekayaan, (2) ukuran kekuasaan, (3) ukuran kehormatan, dan (4) ukuran ilmu pengetahuan. Abdulsyani (2008: 20) memberikan pendapatnya mengenai indikator yang dapat menentukan tingkat ekonomi, yaitu total penghasilan, pengeluaran, simpanan, dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis.

Surjono dalam Khudriatun (2009: 21) mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi adalah:

- 1) Tingkat pendapatan.
- 2) Gaya hidup.
- 3) Jumlah, susunan, dan umur anggota keluarga.
- 4) Status sosial.
- 5) Keadaan harga barang yang dapat dibeli.
- 6) Psikologi.

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kondisi sosialnya adalah pendidikan orang tua, status sosial di masyarakat, dan jumlah anggota keluarga. Adapun indikator tingkat ekonominya adalah total pendapatan, total pengeluaran, simpanan, dan kepemilikan harta yang berharga.

e. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa

Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebab seorang siswa membutuhkan dukungan dan fasilitas untuk menunjang proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto (2015: 63) bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa-siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

Fitriani (2010: 5) mengemukakan bahwa keluarga yang status sosial ekonominya rendah ditandai dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak

terorganisasi. Orang tua jarang hadir, apatis dan biasanya tidak mampu merespon tantangan keluarga.

Adapun Ormrod (2008: 187) menyatakan bahwa siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki prestasi akademis lebih tinggi, sedangkan siswa yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki resiko putus sekolah yang lebih besar. Begitu pula dengan Darsono (2009: 59) yang mengatakan bahwa:

Faktor orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat. Menurut Soekanto (2007: 87) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya.

Peneliti menyimpulkan dari uraian di atas bahwa, kondisi sosial ekonomi keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebab kebutuhan siswa akan perhatian orang tua, interaksi yang baik dalam keluarga, kebutuhan pokok harian, serta fasilitas penunjang belajar yang memadai hanya dapat dipenuhi oleh keluarga yang kondisi sosial ekonominya baik. Sementara kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak baik akan membuat prestasi belajar anak menurun.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Semakin besar minat seseorang dalam belajar, maka semangat orang tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran akan semakin tinggi dan lebih mudah ketika mempelajari suatu pelajaran. Slameto (2015: 180) menjelaskan bahwa:

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Secara sederhana, Syah (2011: 152) mengartikan minat (*interest*) sebagai kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Begitu pula dengan Gie dalam Despiyanto (2011: 116) yang mengatakan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Menurut Painun dalam Anurrahman (2009: 137) bahwa minat adalah suatu perasaan yang dapat positif dan dapat juga negatif terhadap orang, aktivitas, maupun benda, apabila perasaannya positif maka akan dilaksanakan dan apabila perasaannya negatif maka orang, aktivitas maupun benda itu akan ditinggalkan. Adapun Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan bahwa minat merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu

kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah perasaan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mempelajari suatu objek, baik itu orang, aktivitas, maupun benda yang disukai. Minat ini merupakan kemauan yang muncul dari dalam diri sendiri secara terus-menerus, serta diikuti dengan semangat yang tinggi ketika mengerjakan sesuatu yang disukai.

b. Fungsi Minat dalam Pembelajaran

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman (2015: 98) yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Purwantoro dalam Mudzofir (2007:

16) bahwa:

Minat mengarahkan kepada perbuatan sebagai suatu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan itu, dalam diri manusia terdapat dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu lama kelamaan timbul minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah minat melahirkan perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, juga memudahkan tercapainya konsentrasi belajar. Siswa akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin diketahui.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar akan menciptakan dan menimbulkan konsentrasi sehingga menjadikan belajar bukan lagi sebagai beban, melainkan sebagai hal yang menggembirakan siswa karena mengetahui hal yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar maka guru harus dapat mengusahakan agar siswa mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Salman (2008: 33) mengatakan bahwa orang yang sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah guru, karena seorang guru bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai bekal moral hidupnya kelak.

Mulyono (2012: 45) mengungkapkan bahwa belajar mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi

dirinya, memuaskan, dan melayani kebutuhannya. Sementara

Despiyanto (2012: 233) berpendapat bahwa:

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

Selain itu, Shalahudin dalam Malino (2012: 198) menyebutkan ada empat hal yang dapat menumbuhkan minat siswa, yaitu: (1) fungsi atau adanya kebutuhan-kebutuhan, (2) keinginan atau cita-cita, (3) pengaruh kebudayaan, dan (4) pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberitahukan kepadanya tentang manfaat, tujuan, dan hal-hal baru yang akan didapatkan jika mempelajari suatu pelajaran tertentu. Manfaat dan tujuan pembelajaran tersebut tentunya harus mampu diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

d. Indikator Minat Belajar

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan apakah siswa tersebut tertarik terhadap pelajaran itu atau tidak. Ketertarikan siswa ini merupakan salah satu tanda atau indikator minat belajar. Djaali (2009: 125-126) menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Safari dalam Herlina (2010: 20-23) antara lain: (1) rasa tertarik, (2) perasaan senang, (3) perhatian, (4) partisipasi, dan (5) keinginan atau kesadaran. Penjabaran dari indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Rasa tertarik
Rasa tertarik adalah awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu.
- 2) Perasaan senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.
- 3) Perhatian
Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.
- 4) Partisipasi
Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.
- 5) Keinginan/kesadaran
Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

Barokah (2011: 69) menyampaikan tentang beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian dalam belajar, (4) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, (5) keterlibatan siswa, dan (6) manfaat dan fungsi mata pelajaran. Sementara itu, Zanikhan (2008: 70) menjelaskan minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala atau indikator seperti gairah,

keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari lima aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, partisipasi siswa, dan keinginan atau kesadaran. Peneliti menggunakan lima indikator minat belajar tersebut sebagai panduan dalam menyusun instrumen penelitian.

e. Klasifikasi Minat

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah. Menurut Purwaningrum dalam Susanto (2012: 61) minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Super & Krites dalam Utomo (2013: 15) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresianya yaitu:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar diklasifikasikan menjadi 10 macam menurut ketertarikannya terhadap pelajaran dan menurut bentuk pengekspresianya terbagi menjadi 4 yakni melalui bahasa, keikutsertaan, melalui tes, dan melalui daftar aktivitas. Seorang guru penting untuk mengetahui minat belajar siswanya, baik dari bentuk ketertarikannya maupun cara pengeksperiannya agar guru dapat memberikan dorongan belajar dan arahan yang positif kepada siswa.

4. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi. Soemantri dalam Sapriya (2015: 11) mengungkapkan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan

disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Hidayati dkk. (2008: 64) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya dan selalu menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya. Setelah mengikuti pembelajaran IPS diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui dan memahami teori-teori sosial saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan kepedulian sosial.

Definisi lain tercantum di Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007:14) yang mengartikan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Saidiharjo dalam Taneo (2008: 1.8) menjelaskan bahwa IPS adalah hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu IPS.

Dilihat dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi di mana bidang bahasan dari IPS itu sendiri adalah manusia dan lingkungannya. Adanya mata pelajaran ini, diharapkan siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tersendiri. IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang baik dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Susanto (2012: 145) menyebutkan bahwa:

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Sumaatmadja (2007: 1.10) pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. Sementara itu, menurut Hasan, dkk. (2009: 1) sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa agar menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Selain itu, Gunawan (2013: 51) menyebutkan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil garis besar tujuan dari pembelajaran IPS adalah sebagai mata pelajaran yang berperan penting

untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Seorang warga negara yang baik tentulah harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian sosial yang tinggi, serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat dan negara.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Kosasih dalam Trianto (2010: 173) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Gunawan (2013: 51) ruang lingkup mata pelajaran IPS yaitu:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
Manusia secara aktif merupakan faktor dominan yang mampu memanipulasi dan memodifikasi habitatnya (lingkungan sekitarnya). Walaupun demikian manusia tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan alam.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
Konsep waktu secara implisit mempunyai tiga dimensi, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa depan. Peristiwa pada masa lampau itu tidak pernah terputus dari rangkaian kejadian masa kini dan masa yang akan datang sehingga waktu dalam perjalanan sejarah adalah suatu kontinuitas (kesinambungan).
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
Kebudayaan tidak diturunkan secara biologis tetapi melalui proses belajar yang didukung dan diteruskan melalui masyarakat. Kebudayaan memiliki unsur universal diwujudkan dalam sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
Ekonomi merupakan bahan kajian mengenai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, dihadapkan dengan alat-alat pemenuh kebutuhan (sumber daya ekonomi) yang terbatas jumlahnya.

Sementara itu, Sapriya (2015: 31) menyebutkan empat macam dimensi pendidikan IPS yang komprehensif, yaitu dimensi pengetahuan

(*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*). Pendapat lain dikemukakan Darsono dan Karmilasari (2017: 2) tentang fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan sesuai tingkat perkembangan usia siswa.

Peneliti menyimpulkan dari uraian di atas bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS melingkupi manusia dan seluruh aktivitas sosialnya. Ada empat macam dimensi dalam pendidikan IPS yaitu dimensi pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan.

d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran IPS juga memiliki batasan tertentu atau ruang lingkup. Menurut Sadeli dalam Hidayati, dkk. (2008: 1.26) bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu, maksudnya bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu.

IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya adalah sebagai berikut.

1) Materi IPS

Menurut Tjokrodikaryo dalam Hidayati dkk. (2008: 1.26)

mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat, antara lain:

- a. Segala sesuatu apapun yang ada dan terjadi di sekitar anak.
- b. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah tentang tokoh-tokoh dan kejadian besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. Masyarakat dan lingkungan, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya.

2) Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Mukminan dalam Hidayati, dkk. (2008: 1.27) mengatakan bahwa:

Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, *region*, negara, dan dunia. Secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa karakteristik mata pelajaran IPS dapat dilihat dari berbagai pandangan.

Karakteristik mata pelajaran IPS dari segi materi meliputi lima macam sumber materi, sedangkan dari strategi penyampaian pengajarannya, IPS didasarkan pada suatu tradisi, diajarkan mulai dari diri anak, kemudian keluarga, masyarakat, lalu meluas ke lingkungan yang lebih besar sampai dunia.

e. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS (*social studies*) sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan terhadap lingkungan dimulai dari diri sendiri kemudian meluas ke lingkungan sekitar. Ada beberapa keterampilan yang terdapat dalam pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2007: 15) antara lain:

- 1) Keterampilan berpikir, meliputi: kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan dan melahirkan ide-ide baru.
- 2) Keterampilan akademik, meliputi: kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca, menginterpretasi peta, membuat garis besar dan grafik, dan membuat catatan.
- 3) Keterampilan penelitian, meliputi: mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat.
- 4) Keterampilan sosial, meliputi: kemampuan bekerja sama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda nonverbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengenalan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SD dimulai dari diri anak sendiri kemudian semakin meluas ke lingkungan sekitar termasuk masalah sosial. Siswa dapat belajar mengenal lingkungan dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronik, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, atau membaca koran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Mayura (skripsi)

Pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD N 20/I Jembatan Mas Tahun 2014” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar yang signifikan.

Persamaan antara penelitian Mayura dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, serta jenis penelitiannya yaitu korelasi. Sementara perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian serta pada penelitian tersebut menggunakan sampel kelas VI SD, sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas V SD. Peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 3 Sukajawa, sedangkan penelitian Mayura dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 20/I Jembatan Mas. Mengingat uraian dari persamaan dan perbedaan tersebut, maka hasil dari penelitian Mayura dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Dwiningtyas (skripsi)

Hasil Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo Tahun 2016” menunjukkan ada

hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS.

Persamaan antara penelitian Dwiningtyas dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga/orang tua dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, serta mata pelajarannya yaitu IPS. Perbedaannya terletak pada waktu, tempat, sampel penelitian yang digunakan. Peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 3 Sukajawa dengan sampel penelitian siswa kelas V SD.

Penelitian Dwiningtyas dilaksanakan pada tahun 2016 di SD Se-Gugus Sukoharjo dengan sampel penelitian siswa kelas V SD. Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Dwiningtyas dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

3. Sari (skripsi)

Penelitiannya berjudul “Hubungan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus I Kab Kepahiang Tahun 2014”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa.

Persamaan antara penelitian Sari dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar, serta mata pelajarannya juga IPS. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu Sari menggunakan

hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan prestasi belajar. Selain itu terdapat perbedaan lainnya seperti waktu, tempat, dan subjek penelitian.

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Sukajawa pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan subjek penelitiannya siswa kelas V. Sementara pada penelitian Sari dilakukan pada tahun 2014 di SD Gugus 1 Kab Kepahiang dengan subjek penelitian siswa kelas tinggi. Berdasarkan uraian tentang persamaan dan perbedaan tersebut, maka penelitian Ressa Arsita Sari dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir perlu disusun agar arah penelitian tidak menyimpang dari yang seharusnya. Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS. Berikut ini keterkaitan antara variabel secara teoritis.

1. Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa

Kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua) memiliki peranan penting dalam mendorong proses belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya baik akan membuat siswa mudah mendapatkan fasilitas belajar yang memadai seperti buku, peralatan sekolah, bimbingan belajar (bimbel), komputer dan lain-lain.

Berbeda dengan orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, siswa akan sedikit kesulitan dalam belajar karena minimnya fasilitas belajar yang tersedia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Keberhasilan atau prestasi siswa di dalam bidang akademis yang ada di sekolah dapat diukur melalui nilai UTS, UAS, atau rapor. Setiap siswa pasti memiliki minat belajar yang berbeda-beda.

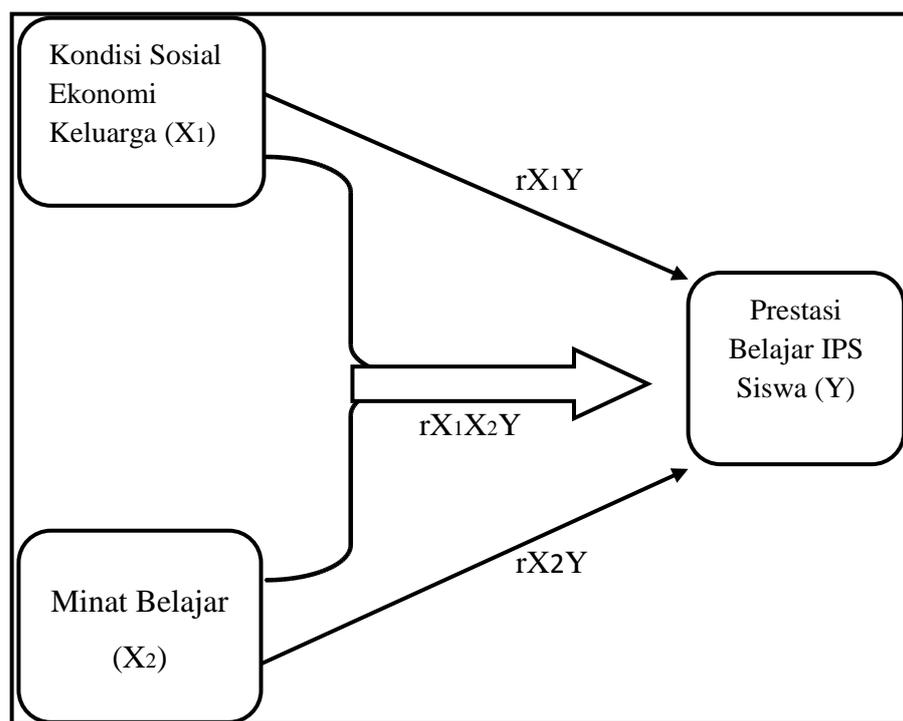
Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajarnya baik, sebaliknya apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka siswa akan sering bermain dan menyepelekan pelajaran sehingga prestasi belajarnya kurang baik

3. Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kelengkapan anggota keluarga dan interaksi yang terjadi di dalamnya akan membuat mental siswa baik.

Begitu pula dengan kondisi ekonomi keluarga yang tinggi, hal ini dapat mendukung pemenuhan fasilitas belajar siswa untuk ketercapaian prestasi belajarnya. Selain itu, faktor lain yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar adalah minat belajar. Minat belajar ini dimiliki dari dalam diri individu, namun tetap bisa ditumbuhkembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Jika kondisi sosial ekonomi keluarga tinggi, maka prestasi belajar IPS siswa akan meningkat. Jika minat belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar IPS akan meningkat. Jika kondisi sosial ekonomi keluarga tinggi dan minat belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar IPS siswa akan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi sosial ekonomi keluarga rendah dan minat belajar siswa rendah, maka prestasi belajar pada mata pelajaran IPS akan menurun. Adapun paradigma penelitian ini terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel bebas pertama (kondisi sosial ekonomi keluarga)

X_2 = Variabel bebas kedua (minat belajar)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar IPS)

\rightarrow = Hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Berikut hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014: 8) menjelaskan:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari permasalahannya, maka penelitian ini jenisnya korelasional.

Menurut Sudijono (2011: 179) penelitian korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih yang terdapat timbal balik, sedangkan menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar IPS siswa kelas V (Y).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penting dilakukan agar langkah-langkah kegiatan dalam penelitian terlaksana sesuai yang direncanakan. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa.
Subjek uji coba instrumen angket/*kuesioner* yaitu 20 orang siswa dari SD Negeri 2 Sukajawa yang lokasinya masih satu kompleks dengan SD yang akan diteliti. Selain itu SD Negeri 2 Sukajawa dan SD yang akan diteliti sama-sama melaksanakan kurikulum KTSP pada kelas 2, 3, 5, dan 6, dan melaksanakan kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4, serta akreditasinya sama yaitu B.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, kemudian untuk mengetahui prestasi belajar siswa peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada tabel hasil UTS IPS semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri 3 Sukajawa.
6. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa menggunakan bantuan *microsoft office excel 2007*.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penyusunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari bulan Desember 2017 sampai Mei 2018. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai pengandaan dan pengiriman hasil.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 61 siswa.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Arikunto (2013: 161) menyebutkan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2014: 39) mengartikan variabel bebas (*independent*) sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2).

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa, Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 61 orang siswa dengan rincian pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Populasi siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	18	12	30
2.	V B	15	26	31
	Jumlah	33	38	61

Sumber: Dokumentasi administrasi SD Negeri 3 Sukajawa.

2. Sampel

Selain menentukan populasi, dalam penelitian perlu juga untuk ditetapkan sampelnya. Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun Arikunto (2013: 174) mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan *sampling jenuh* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Sugiyono (2014: 133) mengatakan bahwa teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampelnya adalah 61 orang siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa.

F. Definisi Operasional Variabel

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan agar tujuan dari penelitian ini tercapai adalah mengoperasionalkan definisi dari setiap variabel. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_1)

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah suatu keadaan yang berupa kelengkapan anggota keluarga dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya serta kemampuan finansial orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup termasuk biaya pendidikan anak. Indikator yang

digunakan untuk menunjukkan tingkat kondisi sosial adalah pendidikan orang tua, status sosial, dan jumlah anggota keluarga, sedangkan untuk mengukur tingkat ekonominya digunakan indikator total pendapatan, total pengeluaran, simpanan, dan kepemilikan harta yang berharga.

2. Minat Belajar (X_2)

Minat adalah perasaan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mempelajari suatu objek, baik itu orang, aktivitas, maupun benda yang disukainya dengan kemauan sendiri secara terus-menerus serta diikuti dengan semangat yang tinggi. Indikator minat belajar itu terdiri dari lima aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, partisipasi siswa, dan keinginan atau kesadaran.

3. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar yaitu suatu keberhasilan pada diri siswa yang berupa perubahan dan peningkatan nilai pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai tersebut diperoleh melalui tes atau evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai UTS mata pelajaran IPS pada semester genap kelas V SD Negeri 3 Sukajawa tahun pelajaran 2017/2018.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. *Kuesioner* (Angket)

Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk tiap-tiap

pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Menurut Sandjaja (2008: 151) kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 3 Sukajawa.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data cara dokumentasi adalah dengan melihat berbagai dokumen. Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi peneliti gunakan untuk mengetahui biodata keluarga siswa dan nilai UTS mata pelajaran IPS semester genap siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa.

3. Tes

Peneliti membuat soal tes dengan jawaban berupa pilihan jamak untuk memperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dimana setiap pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda-beda.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yaitu angket

yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap (skala *Likert*) sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Subjek uji coba instrumen angket/kuesioner yaitu 20 orang siswa dari SD Negeri 2 Sukajawa yang lokasinya masih satu kompleks dengan SD yang akan diteliti. Selain itu SD Negeri 2 Sukajawa dan SD yang akan diteliti sama-sama melaksanakan kurikulum KTSP pada kelas 2, 3, 5, dan 6, dan melaksanakan kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4, serta akreditasinya sama yaitu B.

2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar IPS siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi angket kondisi sosial ekonomi keluarga (x1)

Indikator	Sub Indikator	Nomor soal diajukan	Nomor soal dipakai
Kondisi sosial	1. Pendidikan orang tua	1, 2, 3, 30, 32	1, 2
	2. Pekerjaan orang tua	15, 22, 26, 31	31
	3. Status sosial di masyarakat	18, 19, 21, 24	18
	4. Jumlah anggota keluarga	6, 10, 29	6, 10
Kondisi ekonomi	1. Total pendapatan	4, 8, 20, 28	4, 8
	2. Total pengeluaran	9, 11, 23, 27, 33, 34, 35, 36, 39	9, 11, 23, 34
	3. Simpanan	37, 38, 40	37, 38, 40
	4. Kepemilikan harta berharga	5, 7, 12, 13, 14, 16, 17, 25	5, 7, 13, 14, 25,
Jumlah		40 soal	20 soal

Tabel 6. Kisi-kisi angket minat belajar IPS (X₂)

Variabel	Indikator	Nomor soal diajukan	Nomor soal dipakai
Minat Belajar IPS Siswa	Perasaan senang	1, 4, 22, 25, 28	1, 4, 5, 15, 22
	Ketertarikan siswa	7, 10, 17, 18, 23, 26, 39, 40	7, 17, 18, 26
	Perhatian siswa	5, 8,9, 11, 12,16, 20, 24, 31, 32	5, 8, 9, 12, 16, 20, 24,
	Partisipasi siswa	6, 14, 19, 27, 29, 30, 35, 36	6, 29, 30
	Keinginan/ kesadaran	2, 3, 21, 33, 34, 37, 38	3, 13
Jumlah		40 soal	20 soal

3. Penetapan Skor

Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, d untuk angket status sosial ekonomi orang tua. Adapun penilaian jawaban bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4, dengan perincian sebagai berikut.

- a. Jawaban a memiliki nilai 1
- b. Jawaban b memiliki nilai 2
- c. Jawaban c memiliki nilai 3
- d. Jawaban d memiliki nilai 4

Sumber: Sugiyono (2014: 98)

Sementara dalam mengajukan pernyataan-pernyataan untuk angket minat belajar IPS, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, tanpa pilihan jawaban netral.

Tabel 7. Skor jawaban angket minat belajar

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan:

Angka 76% - 100% = selalu

Angka 51% - 75% = sering

Angka 26% - 50% = jarang

Angka 0% - 25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014, 76)

I. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Sugiyono (2017: 268) mengatakan valid, jika instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengertian validitas menurut Sanjaya (2014: 254) adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Pengujian menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Sugiyono (2017: 183) berikut dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila melakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sugiyono (2017: 268) mengungkapkan bahwa suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Pada penelitian ini perhitungan untuk menguji reliabilitas instrumen dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*, serta menggunakan rumus *alpha cronbach* yang didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Selanjutnya mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba angket dilakukan pada hari Jumat, 13 April 2018.

Responden uji coba instrumen sebanyak 20 siswa kelas V SD Negeri 2

Sukajawa Bandar Lampung, yang bukan merupakan sampel penelitian.

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner/Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X₁)*

Berikut ini peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket kondisi sosial ekonomi keluarga (X₁)

No item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
1	1	0,507	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
2	2	0,472	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
3		0,016	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
4	3	0,513	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
5	4	0,594	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
6	5	0,455	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
7	6	0,542	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
8	7	0,476	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
9	8	0,695	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
10	9	0,476	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
11	10	0,796	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
12		-0,005	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
13	11	0,453	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
14	12	0,482	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
15		-0,169	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
16		0,191	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
17		0,268	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
18	13	0,498	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
19		0,354	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
20		-0,052	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
21		0,085	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
22		0,112	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
23	14	0,483	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
24		-0,235	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
25	15	0,490	0,444	Valid	0,867	0,444	Tidak diuji
26		0,163	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
27		0,027	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
28		0,116	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
29		0,034	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
30		0,007	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
31	16	0,503	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
32		0,060	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
33		0,250	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
34	17	0,509	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
35		-0,310	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
36		-0,063	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
37	18	0,452	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
38	19	0,519	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel
39		-0,307	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
40	20	0,575	0,444	Valid	0,867	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil angket uji coba instrumen 13April 2018

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kondisi sosial ekonomi keluarga (lampiran 3 halaman 117) terdapat 20 item pertanyaan yang valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan, maka 20 item pertanyaan valid tersebut yang peneliti gunakan. 20 item pertanyaan tersebut adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 18, 23, 25, 31, 34, 37, 38, dan 40. Akan tetapi item-item pertanyaan tersebut belum tentu reliabel dan perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen angket X_1 ini (lampiran 3 halaman 123) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,867 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner/Angket Minat Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat belajar (lampiran 3 halaman 121) terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 50 item pernyataan yang diajukan, maka 25 item pernyataan valid tersebut yang peneliti gunakan. 25 item pertanyaan tersebut adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 39, dan 40. Akan tetapi item-item pertanyaan tersebut belum tentu reliabel dan perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen angket minat belajar (lampiran 3 halaman 124) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,864 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan

interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket Minat belajar (X_2)

No item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,449	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
2	2	0,342	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
3	3	0,547	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
4	4	0,448	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
5	5	0,598	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
6	6	0,454	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
7	7	0,564	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
8		0,123	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
9	8	0,481	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
10		0,078	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
11	9	0,461	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
12	10	0,564	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
13	11	0,566	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
14		-0,484	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
15	12	0,465	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
16	13	0,583	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
17		0,399	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
18	14	0,651	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
19		-0,106	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
20	15	0,545	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
21		0,037	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
22	16	0,539	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
23		0,082	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
24	17	0,502	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
25	18	0,033	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
26	19	0,568	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
27	20	0,333	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
28		-0,155	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
29	21	0,533	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
30	22	0,412	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
31	23	0,466	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
32		-0,157	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
33		-0,093	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
34		0,357	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
35		0,431	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
36		0,212	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
37		0,003	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
38		-0,257	0,444	Drop	-	-	Tidak diuji
39	24	0,533	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel
40	25	0,552	0,444	Valid	0,864	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil angket minat belajar uji coba instrumen tanggal 13 April 2018

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, dan uji *liliefors*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *chi kuadrat* dari (Riduwan 2009: 124) sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = nilai *chi kuadrat* hitung
 F_o = frekuensi hasil pengamatan
 F_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Kaidah pengujian untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* (lampiran 6 halaman 163) dengan kaidah keputusan sebagai berikut yaitu:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau linear dengan variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk mengetahui kedua variabel tersebut linear atau tidak adalah dengan uji F pada taraf signifikan 5% sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah kuadrat Error

JK_{TC} = Jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat Error

(Sumber: Riduwan, 2009: 125)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 199) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis terdiri dari hipotesis perbedaan dan hipotesis korelasi. Penelitian ini membahas hipotesis korelasi, yang dapat dihitung dengan mencari besar kecilnya nilai hubungan antara dua atau lebih variabel yang saling berpengaruh dalam penelitian. Besar kecilnya nilai hubungan itu disebut dengan nilai koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r . Menurut Burhan (2006: 194) statistik untuk menguji hipotesis korelasi ada dua macam teknik, yaitu teknik korelasi tunggal dan teknik korelasi jamak.

Teknik korelasi tunggal digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel penelitian, sedangkan teknik korelasi jamak digunakan untuk mencari korelasi antara tiga atau lebih variabel. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tunggal *product moment* dengan rumus dari Sugiyono (2017: 268) ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
 n = jumlah sampel
 X = skor item
 Y = skor total

Selanjutnya, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang disebutkan Sugiyono (2017: 191) berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna atau tidak ada; $r = 0$ artinya adanya korelasi namun sangat rendah; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat, sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 10. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017: 184)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan menurut Riduwan (2009: 139) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan yaitu jika terdapat hubungan antara variabel X₁, X₂, dan variabel Y, maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel (lampiran 6 halaman 165) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) serta $\alpha = 0,05$, kaidahnya:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kondisi sosial ekonomi dan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 berada pada taraf “kuat”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,540 berada pada taraf “sedang”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,527 berada pada taraf “sedang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Siswa

Diharapkan siswa dapat memiliki minat belajar yang tinggi meskipun berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah, dan semangat belajar perlu ditingkatkan agar prestasi belajar dapat meningkat. Selain itu, dalam mendapatkan nilai yang tinggi siswa harus berusaha sesuai dengan kemampuannya sendiri.

2. Guru

Diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model dan metode dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Semakin siswa menyukai atau berminat pada suatu pelajaran, prestasi belajar siswa akan lebih baik.

3. Sekolah

Sekolah harus membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar.

Diharapkan sekolah dapat melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada, sebab hal ini dapat memunculkan minat siswa dalam belajar.

4. Peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar, serta menjadi bahan perkembangan untuk penelitian selanjutnya.

5. Peneliti Lanjutan

Saran kepada peneliti lanjutan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti pola asuh orang tua, gaya belajar siswa, intelegensi, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2008. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Anurrahman. 2009. *Motivasi dan Minat Belajar*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Tentang Penggolongan Pendapatan*.
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
Diakses pada 26 Maret 2018.
- Barokah. 2011, *Indikator Minat Belajar*.
<http://skripsi.blogspot.com/2014/05/indikatorminatbelajar.html>. Diakses tanggal 21 Januari 2018.
- Burhan, Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darsono, Max. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Press. Semarang.
- Darsono & Karmilasari. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Unit 4*.
- Depdiknas, 2007. *Kajian Kurikulum IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Despiyunto. 2011. *Model Pembelajaran Kreatif*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dwiningtyas, Qori Cahya. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Sukoharjo*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Teras. Yogyakarta.
- Fitriani. 2010. *Faktor-faktor dalam Proses Belajar Anak*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Refika Aditamas. Bandung.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Alfabeta. Bandung.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*.
<http://www.belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>.
 Diakses Tanggal 29 November 2017.
- Hasan, Hamid dkk. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di SD*.
<http://www.pembelajaran.wordpress.com/>. Diakses tanggal 29 November 2017.
- Herlina. 2010. *Pengembangan Model-model Pembelajaran IPS*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjendikti Depdiknas. Jakarta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000. *Tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
<http://repository.unila.ac.id/32>. Diakses Tanggal 11 Januari 2018.
- Khudriatun. 2009. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMK Patebon Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Luluk, Kartikawati. 2007. *Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. UMS.
- Malino. 2012. *Psikologi Anak dan Perkembangannya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mayura, Evi. 2014. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 20/1 Jembatan Mas*. FKIP UNTAN.
- Mudzofir, Ali. 2007. *Minat Belajar*.
<http://nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/minatbelajar.html>.
 Diakses Tanggal 29 November 2017.

- Mulyasa. 2014. *Konsep dan Perubahan Tingkah Laku dalam Belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono, Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution, S. 2009. *Metode Penelitian Natralistik-Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Ormrod. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ratnasari, Jesi. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang tua Terhadap Motivasi melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa kelas III SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Tahun Ajaran 2012/2013*. FKIP Untan Pontianak.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Salman, Rusydie. 2008. *Metode Pembelajaran*. Wacana prima. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS, Konsep, dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sardiman A.M. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sari, Ressa Arsita. 2014. *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kab Kepahiang*. FKIP UNIB.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. STAIN-Salatiga Press. Salatiga.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung

- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmadja, Nursyid dkk. 2007. *Konsep Dasar IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suradjiman. 2006. *Ekonomi Studi dan Pengajaran*. Jakarta. PT Balai Pustaka.
- Suryabrata, Sumardi, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Pikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. PT Grasindo Persada. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009. *Tentang Pengertian Keluarga*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/> Diakses tanggal 30 November 2017.
- Utomo. 2013. *Teori Minat Belajar, Klasifikasi, dan Jenisnya*. Diva Press. Yogyakarta.
- Taneo. 2008. *Penerapan dan Pengembangan Kurikulum IPS di SD*. Yrama widya. Bandung.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/> Diakses tanggal 30 November 2017.
- Trianto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran IPS*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. UNIB Press. Bengkulu.
- Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Zanikhan. 2008. *Hambatan dalam Proses Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Zein, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Tugu Publisher. Jakarta Selatan.